

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perancangan antarmuka aplikasi mobile LEAD Indonesia berhasil diwujudkan dengan tampilan yang menarik, responsif, dan mudah digunakan oleh pengguna, baik peserta maupun mentor. Proses perancangan ini dilakukan dengan mengacu pada desain UI/UX yang telah disediakan, sehingga menghasilkan antarmuka yang konsisten dengan kebutuhan program pelatihan.

Dalam proses pengembangannya, penerapan metode dan arsitektur yang tepat menjadi faktor penting. Penggunaan Jetpack Compose memberikan kemudahan dalam membangun antarmuka secara deklaratif dan modern, sementara penerapan arsitektur Model-View-ViewModel (MVVM) memungkinkan pemisahan yang jelas antara logika bisnis dan tampilan, serta mendukung keteraturan struktur aplikasi yang lebih terorganisir. Pendekatan ini juga mendukung pengelolaan state aplikasi dengan efisien, sehingga alur interaksi pengguna dapat berjalan dengan baik.

Selain itu, penelitian ini berhasil mengimplementasikan enam tampilan utama aplikasi sesuai dengan kebutuhan program LEAD Indonesia, meliputi screen pengaturan, pitchdeck, pengumuman, kelompok mentoring, jadwal kegiatan, dan form feedback. Implementasi tersebut menunjukkan bahwa hasil pengembangan frontend telah dapat berfungsi sesuai rancangan, serta siap dijadikan fondasi awal untuk diintegrasikan dengan backend melalui API oleh tim pengembang lain. Dengan demikian, penelitian ini telah menjawab kebutuhan akan rancangan antarmuka dan metode pengembangan yang tepat, sekaligus menghasilkan tampilan aplikasi yang mendukung pelaksanaan program LEAD Indonesia secara digital dan terintegrasi.

5.2 Saran

Penelitian ini masih berfokus pada pengembangan antarmuka pengguna (UI) tanpa mencakup integrasi dengan backend maupun pengujian pengguna secara menyeluruh. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat melanjutkan pengembangan dengan mengintegrasikan antarmuka yang telah dibuat dengan sistem backend melalui API, sehingga aplikasi dapat berfungsi secara penuh. Selain itu, pengujian usability yang melibatkan peserta

dan mentor secara langsung juga penting dilakukan untuk memperoleh umpan balik nyata terkait kenyamanan, kemudahan penggunaan, serta efektivitas tampilan yang telah diimplementasikan.

Dalam aspek teknis, penggunaan Jetpack Compose dan arsitektur MVVM terbukti mempermudah pengembangan serta meningkatkan keteraturan kode. Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan agar tim mempertimbangkan penerapan praktik terbaik (best practices) dalam pengelolaan state, pemanfaatan dependency injection seperti Hilt, serta peningkatan performa aplikasi. Dengan begitu, aplikasi LEAD Indonesia dapat dikembangkan menjadi lebih stabil, terukur, dan berkelanjutan.

Akhirnya, keberhasilan implementasi enam tampilan screen pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi fondasi awal yang mendukung pengembangan aplikasi LEAD Indonesia secara lebih komprehensif. Dengan pengembangan lanjutan yang mencakup aspek integrasi, pengujian, dan penyempurnaan teknis, aplikasi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam mendukung efektivitas program pelatihan bagi peserta maupun mentor secara digital.

